



IMPLEMENTASI *PROJECT-BASED LEARNING* PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 1 KOTA SUKABUMI

Tantan Hadian¹, Rachmat Mulyana², Nana Mulyana³, Ida Tejawiani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

tantanchemist73@gmail.com¹, m80rahmat@gmail.com², nagurusmi@gmail.com³, idatejawiani123@gmail.com

IMPLEMENTATION OF *PROJECT-BASED LEARNING* OF PANCASILA STUDENTS PROFILE STRENGTHENING AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 SUKABUMI

ARTICLE HISTORY

Submitted:

05 September 2022

05th September 2022

Accepted:

19 November 2022

19th November 2022

Published:

15 Desember 2022

15th December 2022

ABSTRACT

Abstract: This article describes and analyzes the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Negeri 1 Sukabumi. The research is qualitative-descriptive design. The research was conducted by analyzing the planning, organization, implementation, and evaluation of projects implemented at school. The research begins with a documentation study, distributing questionnaires to 32 teachers as respondents, interviews, and observations. The results are planning, which includes team formation, making technical guidebooks, and determining project themes. Meanwhile, project organization consists of the formation of a project group guidance team, determining the object of research, and determining student groups. The implementation of the project starts with determining the formulation of the research object, formulating the problems, making instruments, implementing observations, making reports, and creating blogs to upload project reports. Whilst project supervision and evaluation are conducted in the supervision internally and externally. The theme of the first project is local wisdom, the second project is engineering technology. The project is implemented through a block system within 3-4 weeks. The end of the project is carried out through the harvest of works, namely publication in the form of presentations of students' work, which is attended by students, teachers, and parents either in offline or online meetings. The finding of the research problem comes from the lack of coordination of school management internally and externally with a percentage of 46% of teacher respondents are not involved in the planning of the project and the lack of school supervisors and school committees' roles. Another finding comes from the lack of student activity with a percentage of only 59% who actively participated in making the project activity. The assessment and project objectives do not reflect the achievement of the Pancasila student profile.

Keywords: *project-based learning, Pancasila student profile, project implementation*

Abstrak: Artikel ini mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Sukabumi. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Studi dilakukan dengan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang dilakukan sekolah. Penelitian diawali dengan studi dokumentasi, penyebaran angket kepada 32 orang guru sebagai responden, wawancara, dan observasi lapangan. Hasil yang diperoleh adalah perencanaan meliputi pembentukan tim, pembuatan buku panduan teknis, dan penentuan tema proyek. Sementara itu, pengorganisasian proyek meliputi pembentukan tim pembimbing kelompok proyek, penentuan objek penelitian dan penentuan struktur siswa dalam kelompok. Pelaksanaan Proyek dimulai dari penentuan rumusan objek penelitian, perumusan masalah, pembuatan instrument penelitian, pelaksanaan observasi, pembuatan laporan, dan pembuatan blog untuk *upload* laporan proyek. Sedangkan pengawasan dan evaluasi proyek dilakukan dalam pengawasan secara internal dan eksternal. Tema proyek satu adalah tentang kearifan lokal, sementara tema proyek dua adalah tentang rekayasa teknologi. Pelaksanaan proyek dilakukan dengan sistem blok dalam waktu 3-4 minggu. Akhir proyek dilakukan dengan panen karya, yaitu publikasi berupa presentasi hasil karya siswa yang di hadiri oleh siswa, guru, dan orang tua siswa baik secara luring maupun daring. Temuan masalah dari penelitian adalah kurang koordinasinya manajemen sekolah, baik internal maupun eksternal, sebanyak 46% responden guru tidak dilibatkan dalam perencanaan proyek ini dan kurang berperannya pengawas sekolah dan komite sekolah. Temuan lainnya adalah kurangnya keaktifan siswa yaitu hanya 59% yang secara aktif dalam mengikuti kegiatan proyek. Bentuk penilaian dan penetapan tujuan proyek belum mencerminkan ketercapaian profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *project-based learning, profil pelajar Pancasila, penerapan proyek*



CITATION

Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawani, I. (2022). Implementasi *Project-Based Learning* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (6), 1659-1669. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307> .

PENDAHULUAN

Mulai tahun ajaran 2021/2022, Kemendikbudristek Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum *prototype* yang telah diimplementasikan di 2500 sekolah penggerak. Penerapan kurikulum merupakan sebuah pilihan atas jawaban tantangan *learning loss* akibat pandemi covid-19, yaitu sekolah boleh memilih kurikulum lama yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), kurikulum prototipe (kurikulum merdeka). Pemilihan ketiga kurikulum ini merupakan kemerdekaan bagi sekolah untuk memilihnya tergantung dari kesiapan masing-masing sekolah.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menjadi sebuah pedoman bagi satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum *prototipe* atau yang sekarang berkembang menjadi kurikulum merdeka di sekolah. Kemendikbudristek memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan sendiri kurikulum merdeka, baik perangkat ajar maupun implementasi prinsip-prinsip pembelajaran.

Dalam peraturan tersebut sebagai salah satu keunikan dan keunggulan dari kurikulum merdeka ini salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5. Berdasarkan Kemendikbudristek tersebut, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila ini merupakan Pelajar Indonesia yang merupakan pelajar

sepanjang hayat berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Berbeda dengan pembelajaran *Project Based learning* pada umumnya, P5 ini dimaksudkan untuk penumbuhan karakter bangsa yang dibingkai dalam 6 elemen profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Enam elemen ini juga memperkuat keterampilan abad 21 yang sudah mulai dilaksanakan secara bertahap dikurikulum 2013. Perbedaan lainnya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek ini lintas disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan Pendidikan.

Terdapat keunggulan dari penerapan model *project based learning* yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keaktifan dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks, meningkatkan iklim kolaboratif, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber, memberikan pengalaman pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, menyediakan pengalaman belajar secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata, melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, (Nurfitriyani, 2016).

Idealnya untuk sebuah program yang baru, kemendikbudristek harus memberikan sebuah rambu-rambu yang jelas dan dapat memberikan



sebuah model bagaimana pelaksanaan P5 ini dipersekolahkan. Sehingga persekolahan tidak menafsirkan sendiri tentang konsep pelaksanaan dilapangan, apalagi kompetensi guru dalam membimbing proyek ini belum bisa tergambarkan oleh kemendikbudristek.

Pelaksanaan P5 dipersekolahkan masih menjadi sebuah permasalahan yang rumit, hal ini disebabkan karena program ini masih baru dan masih mencari model yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang harus dilakukan baik oleh sekolah maupun oleh pembimbing. Dikarenakan pembelajarannya terpisah dari capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran maka bentuk pelaporan hasil belajarnya pun terpisah dan masih belum jelas bagaimana model bentuk pelaporannya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah riset tentang bagaimana implementasi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini di satuan pendidikan sehingga diharapkan dari riset ini akan dapat menampilkan sebuah model dari pelaksanaan proyek di satuan pendidikan yang akan dan mau melaksanakan kurikulum merdeka ini.

Diambilnya lokus penelitian di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi untuk dijadikan studi pendahuluan untuk memotret keterlaksanaan dan menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak yang sudah mapan. Perlu diketahui, SMA di Kota Sukabumi yang menjadi sekolah penggerak angkatan pertama terdiri dari empat sekolah yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 4 dan SMAS IT Instansi Kota Sukabumi. Kemudian, pada tahun pelajaran 2022/2023 menyusul sekolah lain yaitu SMA 3, sehingga hampir semua SMANegeri di Kota Sukabumi telah menjalankan implementasi kurikulum merdeka (IKM).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka diperlukan sebuah penelitian yang dapat menggambarkan model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini untuk dijadikan sebuah masukan bagi seluruh stakeholder dalam mengembangkan lebih lanjut program proyek penguatan profil

pelajar pancasila di setiap satuan Pendidikan, khususnya di tingkat SMA dan sederajat.

LANDASAN TEORI

Project Based Learning

Project based learning merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain. Tahapan penerapan pembelajaran berbasis proyek baik untuk aktivitas pendidik dan peserta didik adalah sebagai berikut; pengenalan masalah, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, pelaksanaan dan monitoring proyek, menguji hasil (presentasi), evaluasi dan refleksi.

Dalam kegiatan *project based learning* penguatan profil pelajar pancasila ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Project Based Learning memberikan kontribusi dalam budaya belajar siswa, siswa dapat pengalaman baru, dan mendapatkan banyak *soft skill* yang bisa diaplikasikan di tempat kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar kerja abad 21 (Musa, Faridah, et al (2012).

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Eka Iwayan, 2007)

Project based learning mengedepankan sistem pembelajaran *student center* dimana siswa merencanakan pembelajaran mandiri secara berkelompok. The *George Lucas Educational Foundation* (al-Tabany Trianto Ibnu Badar, 2014), mengembangkan tahapan-tahapan



projek ini sebagai berikut: dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktifitas, memonitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (Kemdikbud, 2022).

Beberapa sekolah melakukan strategi untuk mencapai penguatan profil siswa Pancasila melalui budaya sekolah atau pembiasaan di sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil siswa Pancasila (Sari, N. Y., & Sinthiya, I. A. P. A., 2022).

Profil pelajar Pancasila tersebut di bingkai dalam enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

“... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.” Ki Hadjar Dewantara.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut Ki Hadjar Dewantara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru menjadi fasilitator sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran tatap muka, motivasi

bergotong royong, motivasi untuk berkreasi dan motivasi untuk berekspresi sehingga menghasilkan ide dan gagasan yang berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Shalika, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. SMA Negeri 1 Sukabumi sudah menjalankan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 atau sudah dua angkatan yang menjalankan kurikulum merdeka ini, yaitu kelas 10 dan kelas 11.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan analisis terhadap dokumen sekolah berupa panduan proyek, kurikulum operasional sekolah dan dokumen rapor proyek.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum dan lima orang guru. Responden guru dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2019 :218–219) yang mewakili mata pelajaran wajib, mata pelajaran pilihan IPA, mata pelajaran pilihan IPS, mata pelajaran pilihan Bahasa dan mata pelajaran Muatan Lokal Sementara penyebaran angket dilakukan kepada seluruh guru sebagai membimbing kegiatan proyek sebanyak 32 orang.

Ketiga instrument tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi data penelitian. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, hasil *google form* dan data hasil wawancara.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data meliputi kegiatan



pengelompokan data, pembersihan data, transformasi data, dan membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dari tema khusus ke tema umum, kemudian peneliti menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sekolah merupakan hal sangat penting sekali dalam menentukan keberhasilan suatu program yang digulirkan oleh sekolah. Secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut George R. Terry manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sukarna, 2011), dengan *POAC* (Sukarna, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisis ke empat

fungsi manajemen tersebut dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Perencanaan

Perencanaan adalah suatu tindakan menetapkan apa yang harus dilakukan dalam suatu program kegiatan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan merupakan alat untuk menentukan dan menetapkan langkah-langkah serta usaha yang akan diambil dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan, dapat memperkirakan kebutuhan-kebutuhan untuk masa depan (Darwisah, dkk, 2021).

Proses perencanaan dimulai dari membuat rencana, menerjemahkan rencana, merencanakan operasi, melaksanakan rencana, memonitor dan mempelajari rencana (Daft, Richard L, 2006)

Dalam penelitian ini peneliti memotret kesiapan sekolah dalam merencanakan proyek, meliputi pelibatan guru dalam perencanaan, penyusunan panduan, penyiapan kompetensi guru, dan pemahaman guru terhadap tujuan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Aspek Perencanaan

Aspek Perencanaan	Keterangan
Kesiapan guru dalam melaksanakan proyek	96% siap
Pemahaman guru terhadap tujuan proyek	94 % paham
Keterlibatan guru dalam perencanaan proyek	46 % terlibat
Kejelasan buku panduan proyek	84 % jelas

Dari data di atas terlihat bahwa sekolah dan guru secara umum memiliki kesiapan dalam memahami dan melaksanakan proyek ini. Sekolah memfasilitasi guru dalam memahami proyek ini dalam bentuk IHT. Selain itu juga karena SMAN 1 Sukabumi sudah melaksanakan kurikulum merdeka mulai tahun 2021 maka guru-guru sudah punya pengalaman dalam mengelola proyek ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang guru yang menjadi pembimbing proyek, mereka merasa senang dengan adanya kegiatan proyek ini karena selain bisa mendorong para siswa untuk mendapatkan pengalaman baru,

ternyata para pembimbing juga belum mengetahui secara keseluruhan tentang objek-objek kearifan lokal yang berada di wilayah Kota dan Kabupaten Sukabumi.

Namun demikian, berdasarkan data hasil survei terungkap bahwa dalam perencanaan proyek ini, sekolah tidak banyak melibatkan guru-guru dan komite pembelajaran. Penentuan tema proyek, teknis, konsep kegiatan, waktu pelaksanaan, dan rencana sistem penilaian proyek sebanyak 46 % guru pembimbing tidak dilibatkan.

Setelah dikonfirmasi lewat wawancara dengan manajemen kurikulum, dengan alasan keterbatasan waktu, maka dalam perencanaan ini tidak melibatkan semua orang hanya melibatkan tim kecil yaitu wakasek kurikulum dan Sebagian staf dari kurikulum.

Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kegiatan

Asas-asas pengorganisasian meliputi; Tujuan, kembagian kerja, penempatan tenaga kerja, wewenang dan tanggung jawab dan pelimpahan wewenang. Berikut merupakan data hasil penelitian aspek pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Hasil Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek <i>organizing</i> dan <i>actuating</i>	Keterangan
1.	Adanya struktur kepanitaan	• SK kepanitaan
2.	Pengorganisasian guru pembimbing	• Dilakukan oleh kurikulum (3 orang perkelas)
3.	Pengorganisasian siswa dalam kelompok	• Dilakukan oleh siswa
4.	Pengorganisasian waktu	• Adanya <i>timeline</i> dalam proposal
5.	Pembinaan dari pembimbing	• Dilakukan terjadwal sesuai kesepakatan
6.	Observasi kelompok siswa	• Sacara umum di damping oleh guru
7.	Penyusunan pelaporan hasil observasi siswa	• Dibuatkan laporan kegiatan
8.	Pembuatan Blog	• 1 blog tiap kelompok, berisi laporan kegiatan
9.	Panen Karya	• Presentasi hasil dihadiri oleh siswa, guru orang tua siswa secara <i>online</i> dann <i>offline</i>

Tabel 3. Hasil keterlaksanaan kegiatan

Nama Bagian	Keterangan
Keaktifan siswa	66 % aktif
Ketercapaian tujuan	85 % tercapai
Keterlaksanaan program	98 % terlaksana

Pengorganisasian waktu pelaksanaan P5 SMA 1 Sukabumi menggunakan sistem blok, yaitu mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan. Secara khusus siswa hanya melaksanakan proyek ini baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tanpa melaksanakan pembelajaran rutin di kelas. Sistem ini digunakan di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dengan alasan untuk mengefektifkan kegiatan supaya terkonsentrasi pada satu waktu, siswa bisa lebih fokus mengerjakan proyek tanpa memikirkan pelajaran yang lain.

Waktu pelaksanaan dicanangkan pada pertengahan semester ganjil yaitu pada bulan

September 2022 dengan mengambil dua tema, yaitu tema satu tentang kearifan lokal dimana tema ini bisa memilih objek sebagai berikut: 1) Eksplorasi potensi (fisik dan non fisik) yang terdapat di daerah sekitar lingkungannya yang bersifat khas dan unik. 2) Mengemas gagasan konsep pengembangan wilayah berbasis keunikan wilayah, seperti *ecotourism*, desa budaya, desa wisata, atau desa tematik lainnya. 3) Menghasilkan konsep produk-produk baru berdasarkan keunikan wilayah misalkan batik kampung adat, batik alam Sukabumi, dan lain sebagainya. 4) Penelitian dan pembendaharaan kearifan, 5) Kearifan lokal daerah yang terancam hilang.

Tema kedua dalam proyek ini adalah tema tentang berekayasa dan teknologi, dalam tema ini



setiap kelompok dituntut dalam mempublikasikan hasil penelitian tema satu dalam bentuk blog. Terdapat 36 kelompok, sehingga tuntutan adalah terdapat 36 blog kelompok siswa yang isinya mencatumkan laporan kegiatan secara keseluruhan sehingga semua orang bisa mengakses dan melihat tentang kearifan lokal yang ada di Kota dan Kabupaten Sukabumi.

Pembimbing merupakan guru yang mengajar di kelas tersebut terdiri dari 3 orang perkelasnya, yang masing-masing guru membimbing 10-13 orang perkelompok siswanya.

Dengan tema kearifan lokal peserta didik mampu membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Yang menjadi objek observasi siswa dalam proyek ini di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi adalah merupakan objek-objek yang mengandung kearifan lokal disekitar kota dan Kabupaten Sukabumi. Objek-objek tersebut meliputi objek kearifan lokal dalam bentuk makanan khas, seni tradisional, budaya, museum, seni beladiri dan lain sebagainya.

Berdasarkan data survei terhadap 32 orang responden guru pembimbing, penentuan objek penelitian lebih banyak kolaborasi antara pembimbing dan siswa yaitu 46,9 %, sementara 21,9 % ditentukan oleh kurikulum, 25 % ditentukan seluruhnya oleh siswa dan sebanyak 6 % ditentukan oleh guru/pembimbing. Jadi dalam hal penentuan objek penelitian ini cukup bervariasi tergantung dari bagaimana guru pembimbing mengarahkan kelompok siswa bimbingannya.

Guru melakukan pembimbingan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama dengan siswa. Walaupun tidak semua pembimbing mengawal ke lokasi observasi penelitian siswa,

namun pembimbing memberikan arahan jelas tentang teknis yang harus dilakukan siswa secara berkelompok di tempat/lokasi observasi. Dari data hasil survei responden menyebutkan 96 % guru terlibat di lokasi penelitian dan 4 % tidak ikut ke lokasi. Ini artinya, guru pada umumnya ikut terlibat dan mengarahkan kegiatan siswa dilapangan.

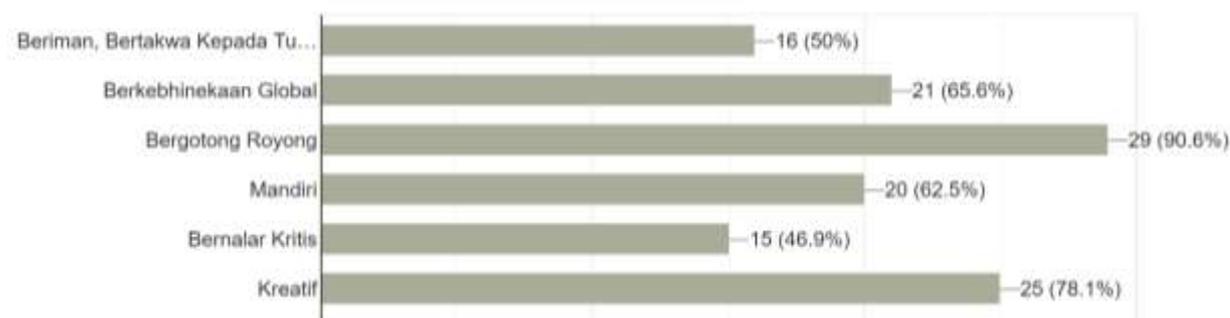
Selama proyek setiap siswa diwajibkan untuk mengisi daftar hadir dan tetap mengikuti peraturan sekolah seperti memakai pakaian seragam, datang ke sekolah jam 7.00 dan pulang jam 15.45.

tersebut terdapat 35 % siswa yang tidak aktif selama pembimbingan, 41 % yang tidak aktif dalam pembuatan laporan dan secara keseluruhan siswa kurang aktif mencapai 65 %.

Tema kedua tentang rekayasa teknologi, siswa diminta untuk membuat laporan tema kearifan lokal dalam bentuk blog, berikut beberapa contoh blog hasil siswa, urutan sesuai dengan kelompoknya:

1. <https://p5kelompok1smansa.blogspot.com/>
2. <https://kelompok2p5sman1KotaSukabumi.blogspot.com/>
3. <https://k3p5smansa61.blogspot.com/>
4. <https://mochibagjaket4smansa.blogspot.com>
5. <https://projekkelompok5smansa.blogspot.com>
6. <https://viharakelompok6.blogspot.com/?m=1>
7. <https://kelompok7panikdekdek.blogspot.com>
8. <https://projekp5smansa.blogspot.com>
9. <https://kelompok9project.blogspot.com>
10. <https://groupxthekid.blogspot.com/?m=1>

Berikut data hasil ketercapaian enam dimensi pelajar Pancasila berdasarkan hasil survey kepada 32 responden:



Gambar 1. Ketercapaian Enam Dimensi Pelajar Pancasila dengan P5

Komponen tertinggi adalah dimensi bergotong royong, ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek secara berkelompok mampu membangun karakter untuk kolaborasi atau gotong royong. Namun ketercapaian terendah adalah pada dimensi bernalar kritis, dalam konteks ini proyek belum bisa secara maksimal menumbuhkan karakter bernalar kritis.

Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Terry proses pengawasan adalah sebagai berikut, yaitu: 1) menentukan standard atau dasar bagi pengawasan. 2) ukuran pelaksanaan. 3) bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan. 4) Perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat (Sukarna, 2012)

Pengawasan Eksternal

Pengawas sekolah sangat berpengaruh pada kinerja guru dan kepala sekolah, supervise yang dilakukan pengawas sekolah sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya akan berdampak pada terciptanya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pengawas sekolah dapat memberikan bantuan dan bimbingan, memotivasi, memberikan pengarahan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran (Astuti, R., & Dacholfany, M. I, 2016)

Sesuai tupoksi sebagai pembina pendidik dan satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan dapat mengambil peran aktif pada

evaluasi proyek profil. Pengawas dapat membantu proses pembelajaran pendidik dengan cara memandu refleksi terhadap proyek profil yang telah dilaksanakan. Dengan mengajukan berbagai pertanyaan reflektif, pengawas dapat memantik pemahaman, pemikiran maupun gagasan kreatif dari pendidik, baik untuk pengembangan kapasitas diri maupun perbaikan implementasi proyek profil ke depannya.

Pengawas sekolah dan komite sekolah adalah unsur penting dalam pengelolaan sekolah. Namun disayangkan dalam pelaksanaan program P5 ini pengawas dan komite sekolah tidak memberikan dukungan secara penuh terhadap program ini. berdasarkan hasil wawancara dan survei responden mengatakan bahwa kurangnya dukungan dan keterlibatan dari pengawas dan komite sekolah. Sekitar 67 % responden mengatakan kurangnya keterlibatan dari pengawas. Pembinaan dari pengawas sekolah yang seharusnya dilakukan untuk memperkuat proses keberhasilan setiap program sekolah kurang terlaksana.

Pengawasan Internal

Pengawasan kegiatan secara khusus tiap kelompok dimonitoring setiap harinya oleh guru pembimbing. Sedangkan pengawasan secara umum dilakukan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum. Guru pembimbing mengirimkan laporan kegiatan harian, dan daftar hadir siswa..

Di minggu terakhir kegiatan dilakukan pameran karya siswa baik kelas 10 yaitu dilakukan

presentasi hasil penelitian tiap kelompoknya yang di uji oleh guru pembimbing lain, dan diakhiri dengan presentasi gabungan tiap kelas di aula dan disaksikan oleh semua siswa dan guru.

Penilaian secara keseluruhan meliputi aktivitas siswa dalam pengembangan karakter enam dimensi profil pelajar Pancasila, dengan kriteria sudah berkembang, berkembang, belum berkembang.

Temuan Masalah Penelitian

Terdapat beberapa temuan masalah dalam penelitian ini diantaranya;

1. Dalam perencanaan, guru-guru pembimbing tidak dilibatkan dari awal, sehingga arah proyek kurang dipahami oleh sebagian guru pembimbing. Perencanaan yang matang, melibatkan guru sebagai ujung tombak kegiatan adalah sebuah keniscayaan, sehingga kesuksesan kegiatan ini akan dengan mudah tercapai, guru akan merasa terakui keberadaannya tidak hanya sekedar pelaksana saja tapi juga sebagai pemberi ide dan sekaligus pelaksanaan ide dalam kegiatan proyek tersebut.
2. Dalam pelaksanaan, keaktifan siswa masih kurang. Mereka mengandalkan segelintir temannya yang bisa diandalkan. Hal ini belum bisa ditanggulangi oleh pembimbing karena belum adanya SOP yang di gunakan dalam pelaksanaan proyek ini baik untuk siswa maupun untuk guru pembimbing. Jika ada anak tidak aktif, atau tidak hadir dalam kegiatan proyek ini belum ada aturan yang mengikat apakah anak ini dipanggil orang tuanya, tidak naik kelas, atau berpengaruh pada penilaian lainnya.
3. Minimnya pendanaan kegiatan proyek. Pendanaan kegiatan adalah hal yang sangat penting, karena dengan tidak adanya pendanaan maka kegiatan tidak akan berjalan secara maksimal. Butuh dana yang banyak jika ingin kegiatannya menjadi gebyar, keterlibatan orang tua siswa dan komite dalam pendanaan ini sangat diperlukan karena pendanaan kegiatan ini tidak bisa tercover oleh dana BOS Pusat atau BOPD

4. Kurangnya keterlibatan komite sekolah dan pengawas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Fungsi komite sekolah adalah ikut mensukseskan program-program sekolah baik secara ide/gagasan, jaringan, dan pendanaan kegiatan. Dengan kurang terlibatnya komite sekolah, maka sekolah berjalan sendiri sehingga kurang maksimalnya program yang digulirkan.
5. Kurangnya evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen sekolah secara keseluruhan program.
6. Belum adanya pola pengembangan dan pelaksanaan P5 secara keseluruhan, berjenjang dan berkesinambungan untuk semua kelas. Pengembangan tema, dan target ketercapaian 6 dimensi pelajar Pancasila tiap jenjangnya tidak terkorrelasi antara satu tema dengan tema yang lainnya.

Rekomendasi Solusi Masalah

Semua perencanaan program sekolah dilakukan diakhir tahun pelajaran atau awal tahun pelajaran, rapat kerja tersebut diberikan waktu yang leluasa untuk mengevaluasi dan merencanakan seluruh program sekolah untuk satu tahun yang sudah dilakukan dan satu tahun yang akan dilaksanakan. Ada waktu khusus untuk mengevaluasi dan merencanakan program penguatan profil pelajar Pancasila dan melibatkan seluruh guru baik yang menjadi pembimbing maupun yang tidak menjadi pembimbing. Sekolah harus menerima masukan dari guru-guru untuk perbaikan mutu Pendidikan kedepanya.

Harus dibuatkan SOP yang jelas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. SOP dibuat oleh manajemen sekolah dengan komite pembelajaran dan disosialisasikan kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua atas SOP yan disepakati.

Dilibatkannya komite sekolah, masyarakat dan pengawas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Dalam hal pendanaan tidak ada salahnya melibatkan komite sekolah sebagai penghubung kepentingan antara sekolah dengan orang tua wali atau sebaliknya. Dalam perencanaan anggaran jika



pendanaan dana BOS sangat terbatas, bisa melibatkan komite sekolah untuk melibatkan orang tuasiswa dalam pendanaan kegiatan proyek ini.

Optimalisasi komite pembelajaran, dalam perumusan draf program proyek penguatan profil pelajar Pancasila komite pembelajaran sangat perlu dilibatkan, sehingga nantinya akan menjadi guru penggerak dalam mensosialisasikan, menyerap masukan dan mengawal keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dilakukan evaluasi secara menyeluruh atas program P5 ini minimal setiap proyek yang dilakukan dan ditindaklanjuti dalam bentuk program. Dibuatkan pola pengembangan dan pelaksanaan P5 yang tetap secara keseluruhan secara berjenjang dan berkesinambungan untuk kelas 10, 11 dan 12

SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan proyek di SMA Negeri 1 Sukabumi sudah dilakukan dengan baik. Pengorganisasian kegiatan meliputi penentuan kelompok siswa, pembimbing kelompok siswa, struktur dalam kelompok siswa, objek penelitian. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dalam skema blok, pelaksanaan kegiatan siswa secara mandiri melakukan observasi, diskusi kelompok, pembuatan laporan, pembuatan blog dan panen karya. Pengawasan dilakukan secara internal dan eksternal, pengawasan internal dilakukan oleh pembimbing dan tim manajemen sekolah untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan tiap siswa berjalan dengan baik. Diperlukan pelibatan pengawas dan unsur lainnya untuk menunjang keberhasilan program dan pengawasan eksternal. Permasalahan hasil penelitian meliputi perencanaan yang kurang melibatkan guru, keaktifan siswa yang kurang, dan pengawasan dari luar yang masih kurang. Solusi masalah dalam penelitian ini dilakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang tercantum dalam pembahasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran manajemen dan guru SMA Negeri 1 Kota Sukabumi, dosen pembimbing mata kuliah standarisasi dan penjaminan mutu pendidikan, dan juga rekan seperjuangan mahasiswa program doktoral UNINUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204-217. <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i2.295>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kemendikbudristek
- Darwisyah, D., Imron Rosadi, K., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225-237. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.444>
- Daft, R. L. (2006). *Manajemen*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project based learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106-114.



- <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- Larmer, J., and John R. Mergendoller. (2010). Seven essentials for project-based learning. *Educational leadership*, 68(1) 34-37.
- Musa, F., et al. (2012). Project-based learning (PjBL): Inculcating soft skills in 21st century workplace. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 59 (2012): 565-573.
- Nainggolan, D., Pontoring, H. F., & Tinus, D. (2021). The Implementation of Project Based Learning to Improve Student Learning Outcomes in Study About "Pengantar Pancasila". *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 132-138. <https://doi.org/10.53682/educouns.v2i2.3478>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books 1.
- Nurfitriyanti, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. *Formatif*, 6(2), 149-160. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>.
- Rusnaini, R., dkk (2020). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27 (2), 230-249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Sari, N. Y., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 2 Gadingrejo. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 4(2), 50-59. <https://dx.doi.org/10.54892/jmpa.v4i2.141>
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i22022p86>
- Shofa, N. A. (2021) *Strengthening The Profile Of Pancasila Students Through Project-Based Learning In Learning History*. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Susilawati, E., dkk. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik* : 155-167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sugioyono.(2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supyadi, Susanti, dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yin. R.K (1987) *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M Dzaki Mudzakir. Jakarta. Raja Grafindo Persada.